

EDUKASI PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL PADA LEMBAGA SOSIAL RUMAH TAHFIZ

Eka Siskawati¹, Zahara²

^{1,2)} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang
e-mail: ekasiskawati@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatkan kebutuhan literasi keuangan digital bagi masyarakat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Kondisi Rumah Tahfiz Nurul Ilmi X saat ini adalah memiliki potensi untuk mengembangkan program-program mereka, namun lembaga ini mengalami keterbatasan dana untuk melaksanakan dan mengembangkan program mereka. Adaptasi teknologi dengan QRIS diperlukan untuk memperluas jangkauan donatur. Kegiatan PKM bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada Lembaga Sosial Rumah Tahfiz tentang teknologi pembayaran digital QRIS. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan langsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 dengan sasaran adalah pengurus dan pengelola Rumah Tahfiz Nurul Ilmi X. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman terhadap teknologi pembayaran digital QRIS, dan kemampuan menggunakan QRIS. Simpulan kegiatan ini adalah bahwa literasi keuangan digital perlu dilakukan dimasa yang akan datang untuk kelompok masyarakat lainnya.

Kata kunci: Pembayaran Digital, Transparansi, Cashless, Lembaga Sosial

Abstract

This activity is motivated by increasing the need for digital financial literacy for the community in line with the rapid development of technology today. The current condition of Rumah Tahfiz Nurul Ilmi X is that it has the potential to develop their programs, but this institution has limited funds to implement and develop their programs. Technology adaptation with QRIS is needed to expand the reach of donors. PKM activities aim to provide training and assistance to Rumah Tahfiz Social Institutions on QRIS digital payment technology. The methods used in this activity are direct training and mentoring. This activity will be carried out in August 2023 with the target being the management and management of Rumah Tahfiz Nurul Ilmi X. The results of this PKM activity show a change in understanding of QRIS digital payment technology, and the ability to use QRIS. The conclusion of this activity is that digital financial literacy needs to be carried out in the future for other community groups.

Keywords: Digital Payment, Transparency, Cashless Transaction, Social Organization

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan teknologi pembayaran digital saat ini, mengharuskan masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan tersebut (Darwanto et al., 2022; Primasari & Ghofirin, 2021). Lembaga sosial perlu memiliki hubungan yang baik dengan stakeholdernya (Gupta et al., 2020), salah satunya dengan memberikan kemudahan transaksi pembayaran donasi para donatur. Kemudahan transaksi pembayaran untuk para donatur dapat berbentuk transaksi cashless (Doni Winarso et al., 2021). Disamping kemudahan dalam proses pembayaran, teknologi pembayaran digital ini juga berfungsi untuk meningkatkan transparansi terhadap aliran dana masuk dari donatur (Niemand et al., 2021), oleh karena itu lembaga sosial perlu mengadopsi teknologi yang memungkinkan mereka mencapai transparansi tersebut. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan teknologi digital dalam bentuk standar kode QR yang digunakan di Indonesia untuk menfasilitasi pembayaran elektronik. Transaksi menggunakan QRIS dapat dilakukan secara lebih mudah, lebih cepat, dan lebih aman (Handria & Ariefianto, 2024; Hidayati et al., 2023).

Salah satu lembaga sosial di Kota Padang yang bergerak dibidang pendidikan Al-Quran adalah Rumah Tahfidz Nurul Ilmi X. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan membaca dan menghafal Al Quran bagi anak-anak didik yang duduk dibangku sekolah dasar dan menengah di lingkungan kelurahan Pasar Ambacang. Rumah Tahfidz Nurul Ilmi X ini berpusat di Surau Al-Mukmin Kabun Dadok Jl. Tunggang, RT 03 RW 02 Kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Rumah Tahfidz Nurul Ilmi X memiliki program pengembangan dakwah Yayasan Nurul Ilmi untuk

memasyarakatkan Al Qur'an kepada generasi penerus sejak usia dini, dengan fokus kegiatan pada membaca dan menghafal Al Qur'an dengan metode talaqqi. Visi Rumah Tahfizh Nurul Ilmi X adalah mencetak para penghafal Al Qur'an sejak usia dini di wilayah Pasar Ambacang dan sekitarnya.

Kegiatan Rumah Tahfizh Nurul Ilmi X berpotensi dikembangkan karena tingginya minat orang tua untuk menjadikan anaknya sebagai seorang penghafal Al-Quran. Disamping itu, Rumah Tahfizh Nurul Ilmi X juga telah memiliki guru-guru yang berkompetensi dibidangnya. Namun, saat ini Rumah Tahfizh Nurul Ilmi X mengalami keterbatasan dana dalam menjalankan programnya. Dengan adopsi teknologi pembayaran QRIS, Rumah Tahfizh Nurul Ilmi X dapat menjangkau donatur secara lebih luas dan meningkatkan transparansi pengelolaan dana donatur.

Alasan dari pemilihan pengenalan teknologi pembayaran digital QRIS didasari dari hasil pengamatan dan wawancara kepada pihak Rumah Tahfiz Nurul Ilmi X tentang keterbatasan jangkauan pengurus dalam mempermudah masyarakat, terutama masyarakat yang ada diperantauan, untuk berdonasi membantu pengembangan program Rumah Tahfiz Nurul Ilmi X. Namun, Saat ini Rumah Tahfidz Nurul Ilmi X membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam mengaplikasikan sistem pembayaran elektronik QRIS. Persoalan lainnya adalah tidak mudah mengubah kebiasaan masyarakat, terutama pengurus Rumah Tahfizh, yang sudah terbiasa dan nyaman dalam menggunakan metode pembayaran tradisional, seperti pembayaran tunai atau pembayaran melalui transfer bank (Kurniawan & Endahjati, 2020). Kehadiran teknologi digital dalam proses pembayaran elektronik juga diragukan keamanannya, karena tingginya resiko terhadap potensi pencurian data melalui jaringan internet. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap teknologi pembayaran elektronik semakin meningkat.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, maka kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan edukasi tentang pengenalan teknologi pembayaran digital untuk lembaga sosial. Materi kegiatan ini mencakup pengenalan teknologi pembayaran digital, manfaatnya, cara penggunaannya, langkah-langkah praktis, dan tips untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul. Tujuan implementasi teknologi pembayaran digital, yaitu QRIS, adalah untuk meningkatkan akses donatur dalam membantu program lembaga, dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana dari donatur.

Akuntabilitas merupakan sebuah strategi untuk membangun kepercayaan masyarakat. Transparansi merupakan sebuah mekanisme akuntabilitas yang dapat diupayakan oleh lembaga sosial dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat (Dewi & Renggana, 2022; Tambunan, 2021). Disamping itu, transparansi juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung tercapainya program-program dan misi lembaga sosial. Dalam aspek internal control, transparansi dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas lembaga dalam pengambilan keputusan guna mencapai tujuan sosialnya. Terutama membantu lembaga dalam mengurangi potensi penyalahgunaan dana dan kecurangan.

METODE

Kegiatan ini dirancang dalam bentuk kegiatan edukasi tentang pelatihan pengenalan dan penggunaan alat pembayaran digital QRIS untuk lembaga sosial. Untuk mencapai sasaran tersebut, tim melakukan beberapa tahapan dan langkah kegiatan seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Penjelasan Gambar 1. Adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan: Identifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman pengurus terkait teknologi pembayaran digital dan QRIS. Selanjutnya materi pelatihan diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan yang ada dan target yang ingin dicapai.
2. Pendahuluan tentang QRIS: materi dimulai dengan memberikan pengantar tentang pengenalan teknologi pembayaran digital, manfaatnya, cara penggunaannya, langkah-langkah praktis, dan tips untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul. Dilanjutkan dengan pengenalan QRIS, menjelaskan apa itu QRIS, bagaimana cara kerjanya, dan manfaatnya bagi UMKM. Sertakan contoh-contoh penggunaan QRIS dalam transaksi pembayaran dan cara kerja sistemnya.
3. Demonstrasi Penggunaan QRIS: pada tahap ini, tim pengabdian melakukan demonstrasi langsung tentang cara pembuatan dan menggunakan QRIS, baik sebagai penjual maupun pembeli. Tim memberikan contoh bagaimana melakukan pembayaran menggunakan QRIS dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran digital. Menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatur akun, menambahkan produk, dan menerima pembayaran melalui QRIS.
4. Pertanyaan dan Diskusi: Pada tahap ini, diberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi tentang QRIS. Menjawab pertanyaan peserta dengan jelas dan berikan penjelasan tambahan jika diperlukan.
5. Pelatihan Praktik: Pada tahap ini peserta mencoba langsung membuat dan menggunakan QRIS dengan bimbingan tim pengabdian. Peserta melakukan praktik transaksi pembayaran, menyesuaikan pengaturan, dan mengatasi masalah yang mungkin muncul.
6. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Setelah pelatihan selesai, tim melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan dan tingkat pemahaman peserta tentang QRIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi tim pengabdian, ditemukan masalah yang signifikan tentang pelatihan dan pendampingan dalam mengaplikasikan sistem pembayaran elektronik QRIS, yaitu (1) sulitnya mengubah kebiasaan masyarakat, terutama pengurus Rumah Tahfizh, yang sudah terbiasa dan nyaman dalam menggunakan metode pembayaran tradisional, seperti pembayaran tunai atau pembayaran melalui transfer bank. (2) Ketidakpercayaan masyarakat terhadap teknologi pembayaran elektronik karena tingginya resiko terhadap potensi pencurian data melalui jaringan internet.

Upaya untuk memberikan solusi masalah tersebut adalah dengan kegiatan edukasi dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan diskusi yang dilaksanakan secara berkelompok. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Masalah Pertama

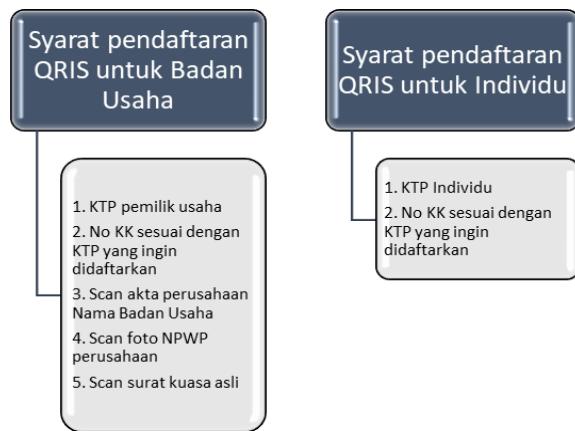
Sulitnya mengubah kebiasaan masyarakat, terutama pengurus Rumah Tahfizh, yang sudah terbiasa dan nyaman dalam menggunakan metode pembayaran tradisional, seperti pembayaran tunai atau pembayaran melalui transfer bank

Kegiatan PKM

Memberikan pengantar tentang pengenalan teknologi pembayaran digital, manfaatnya, cara penggunaannya, langkah-langkah praktis. Kegiatan ini diisi dengan Presentasi tentang teknologi digital dibidang keuangan.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah berdampak pada semua aspek kehidupan manusia, termasuk aspek keuangan. Salah satu perubahan yang signifikan diera teknologi digital adalah perubahan dalam transaksi pembayaran. Transaksi pembayaran telah bertransformasi dari konvensional yang menggunakan uang tunai menjadi pembayaran berbasis aplikasi digital seperti e-money atau QRIS. Manfaat utama dari perubahan ini adalah semakin efektif dan efisienya proses pembayaran, seperti penyederhaan proses pembayaran, kemudahan akses pembayaran, kecepatan dan ketepatan proses pembayaran, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Teknologi QRIS dapat digunakan baik oleh badan usaha, maupun oleh individu. Disamping itu QRIS dapat digunakan oleh Merchant maupun Konsumen. Adapun berikut adalah langkah-langkah praktis dalam menggunakan QRIS, Proses pendaftaran Gambar 2, dan Gambar 3. Penggunaan QRIS:



Gambar 2. Proses pendaftaran QRIS



Gambar 3. Penggunaan QRIS

Hasil PKM

Terdapat perubahan pengetahuan dan pemahaman tentang ekspansi teknologi digital diseluruh aspek kehidupan termasuk aspek keuangan. Hal ini terlihat dari jawaban beberapa pertanyaan derasnya kemajuan teknologi diera teknologi 4.0, sebagai berikut:

- Sangat setuju “Saat ini kita berada di era teknologi digital 4.0”
- Sangat setuju “Teknologi digital telah memberikan dampak pada semua sektor, termasuk sektor keuangan”
- Sangat setuju “Kita tidak dapat menolak perkembangan teknologi, melainkan harus beradaptasi dengan teknologi”

2. Masalah Kedua

Ketidakpercayaan masyarakat terhadap teknologi pembayaran elektronik karena tingginya resiko terhadap potensi pencurian data melalui jaringan internet.

Kegiatan PKM

Memberikan tips untuk mengatasi resiko dan potensi masalah yang mungkin muncul. Semakin meningkatnya penggunaan pembayaran elektronik di masyarakat, semakin mendorong pembangunan perekonomian negara. Pembayaran digital memberikan banyak manfaat seperti kemudahan, kecepatan, dan efisiensi sumber daya. Namun, disamping manfaat yang ditawarkan, terdapat resiko yang melekat diantaranya adalah potensi pencurian identitas hingga kebocoran data pribadi yang dapat berakibat pada kerugian finansial dan turunnya kepercayaan pengguna terhadap teknologi pembayaran digital. Adapun hal yang perlu dilakukan untuk meminimalisasi resiko tersebut adalah:

- Menggunakan aplikasi dan platform terpercaya.
- Melakukan verifikasi identitas data.

- c. Menggunakan jaringan WIFI yang aman.
- d. Menggunakan metode pembayaran yang aman.
- e. Periksa rekening dan transaksi secara berkala.
- f. Menggunakan kata sandi yang kuat.

Hasil PKM

Hasil PKM ini memperlihatkan adanya perubahan pemahaman terhadap resiko pembayaran digital dan cara untuk menimalkasi potensi resiko tersebut. Hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan oleh peserta pada akhir kegiatan PKM. Pernyataan tersebut diantaranya:

- a. "Jaringan Wifi ternyata dapat menjadi media untuk melakukan pencurian, insyaallah ke depannya saya akan berhati-hati".
- b. "Meskipun saya sering kesulitan membuat kata sandi, Sandi yang kuat itu.... Itulah gunanya"
- c. "Keluarga saya perlu tahu juga nih..."



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi dari kebutuhan lembaga sosial yaitu Rumah Tahfiz Nurul Ilmi X untuk beradaptasi dengan teknologi pembayaran digital. Kebutuhan untuk menggunakan QRIS dalam sistem pembayaran berguna untuk mempermudah pengurus dalam menjangkau kelompok masyarakat secara lebih luas dalam membantu Rumah Tahfiz Nurul Ilmi X mengembangkan dan menjalankan program-program mereka. Hasil pengamatan tim PKM menemukan bahwa Rumah Tahfiz Nurul Ilmi X mengalami keterbatasan dana dalam menjalankan kegiatan mereka, adanya keinginan untuk memanfaatkan teknologi namun masih terbiasa dengan sistem pembayaran konvensional. Hasil PKM ini memperlihatkan peningkatan pemahaman peserta terhadap teknologi pembayaran digital dan cara penggunaan teknologi QRIS dalam pembayaran digital.

SARAN

Kedepannya, kegiatan PKM in dapat dikembangkan pada kelompok masyarakat lain sebagai upaya untuk memperluas literasi keuangan digital masyarakat. Semakin pesatnya perkembangan teknologi digital dibidang keuangan, maka semakin penting masyarakat untuk bijak dalam beradaptasi dengan teknologi. Disamping itu, literasi keuangan digital ini juga dapat meminimalisasi resiko kerugian akibat penggunaan teknologi bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rumah Tahfiz Nurul Ilmi X yang telah bersedia bekerjasama dengan tim PKM Politeknik Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2022). Pengaruh Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Eksponen*, 11(2), 25–35.
- Dewi, L., & Renggana, R. M. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Masjid Untuk

- Peningkatan Akuntabilitas Sosial. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 96–100.
- Doni Winarso, Rudy Asrianto, Siti Rodiah, Edo Arribe, & Aryanto. (2021). Digitalisasi dan Cashless Payment Untuk Meningkatkan Layanan Keuangan Pada SMK Muhammadiyah Bangkinang. *Abdifomatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 1(2), 75–81.
- Gupta, K., Crilly, D., & Greckhamer, T. (2020). Stakeholder engagement strategies, national institutions, and firm performance: A configurational perspective. *Strategic Management Journal*, 41(10), 1869–1900.
- Handria, A., & Ariefianto, M. D. (2024). QRIS Adoption , Ease of Financial Recording and Accountability of Financial Reports : A Study on MSMEs in Yogyakarta City QRIS Adoption , Ease of Financial Recording and e-ISSN : 2809-8862 Accountability of Financial Reports : A Study on MSMEs p-ISSN : 2086-3306 in Yogyakarta City Adrie Handria , Moch . Doddy Ariefianto. 14, 1–14.
- Hidayati, S., Jannah, M., Rahman, F., Yunsan, N., Fakhri, M. R., Rahmi, N., Seftarita, C., & Dawood, T. C. (2023). Sosialisasi Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) dan Pecahan Uang Kertas Tahun Emisi (TE) 2022 Kepada Masyarakat Desa Lampeunurut. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(1), 41–45.
- Kurniawan, T. A., & Endahjati, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberterimaan Penggunaan Uang Digital di Masyarakat Kota Yogyakarta Dengan Menggunakan Model TAM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 1–10. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3375>
- Niemand, T., Rigtering, J. P. C., Kallmünzer, A., Kraus, S., & Maalaoui, A. (2021). Digitalization in the financial industry: A contingency approach of entrepreneurial orientation and strategic vision on digitalization. *European Management Journal*, 39(3), 317–326.
- Primasari, N. S., & Ghofirin, M. (2021). Sosialisasi Kesiapan Masyarakat Menuju Transaksi Digital di Era New Normal Life. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Tambunan, J. (2021). Memaksimalkan Potensi Zakat Melalui Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat. *Islamic Circle*, 2(1), 118–131. <https://doi.org/10.56874/islamiccircle.v2i1.498>